

PERKEMBANGAN KESEHATAN JIWA PADA ANAK USIA TODDLER: LITERATUR REVIEW

Shava Intana Fernando ¹, Dini Nur Alpiah²

¹Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

²Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

Korespondensi: 1022211026@student.binawan.ac.id, [2dinuralviah@gmail.com](mailto:dinuralviah@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler menjadi perhatian utama dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Era digital membawa tantangan baru, seperti eksposur terhadap konten digital yang berpotensi merugikan dan penggunaan gadget berlebihan, yang dapat memengaruhi kesehatan jiwa anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kesehatan jiwa pada tahap ini. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan kesehatan jiwa anak usia toddler, termasuk pengasuhan positif, pendidikan kesehatan jiwa, dan pengaruh teknologi digital. Tinjauan literatur dilakukan dengan menganalisis lima studi yang relevan tentang perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler. Metode penelitian yang digunakan dalam studi-studi ini bervariasi, termasuk pendekatan kualitatif, pendidikan kesehatan, dan deskriptif. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pengasuhan positif memiliki peran penting dalam membentuk kesehatan jiwa anak usia toddler, sementara pendidikan kesehatan jiwa dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan jiwa sejak dini. Di sisi lain, eksposur terhadap konten digital yang merugikan dan penggunaan gadget berlebihan dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan jiwa anak-anak pada tahap perkembangan ini. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan orang tua, pengasuh, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan kesehatan jiwa yang optimal pada anak usia toddler.

Kata kunci: Perkembangan, Kesehatan Jiwa, Toddler.

DEVELOPMENT OF MENTAL HEALTH IN TODDLER-AGE CHILDREN: LITERATURE REVIEW

Abstract

The development of mental health in toddler-aged children is a major concern in children's education and care. The digital era brings new challenges, such as exposure to potentially harmful digital content and excessive gadget use, which can affect children's mental health. Therefore, it is important to understand the factors that influence the development of mental health at this stage. The aim of this literature review is to explore factors that contribute to the development of mental health in toddlers, including positive parenting, mental health education, and the influence of digital technology. A literature review was carried out by analyzing five relevant studies regarding the development of mental health in toddler-aged children. The research methods used in these studies varied, including qualitative, health education, and descriptive approaches. The results of the literature review show that positive

parenting has an important role in shaping the mental health of toddler-aged children, while mental health education can increase understanding and awareness of the importance of mental health from an early age. On the other hand, exposure to harmful digital content and excessive use of gadgets can have a negative impact on the mental health of children at this stage of development. Therefore, there is a need for a holistic approach that involves parents, caregivers and the community in supporting the development of optimal mental health in toddler-aged children.

Keywords: *Development, Mental Health, Toddler.*

PENDAHULUAN

Perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler adalah tahap yang penting dalam kehidupan mereka yang menentukan banyak aspek dari kehidupan mereka di masa depan. Pada usia ini, anak-anak mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan (Salsabela et al., 2022). Pemahaman yang mendalam tentang tahap perkembangan ini penting bagi orang tua, pengasuh, dan semua yang terlibat dalam kehidupan anak-anak toddler untuk memberikan dukungan yang sesuai dan memastikan mereka tumbuh dan berkembang dengan baik secara holistik (Oktaviani et al., 2022).

Salah satu aspek penting dari perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler adalah perkembangan emosional mereka (Setiawati et al., 2020). Pada usia ini, anak-anak mulai belajar mengenali dan mengatur emosi mereka. Mereka mungkin belum memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata dengan baik, sehingga mereka sering menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau bahkan perilaku untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan (Hartati et al., 2022). Ini adalah tahap awal dalam pembentukan kecerdasan emosional mereka. Orang tua dan pengasuh perlu memberikan dukungan yang tepat dan memberi contoh model perilaku yang sehat dalam mengelola emosi (Puspitasari et al., 2023).

Sosialisasi juga menjadi fokus penting pada usia toddler. Anak-anak mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana berbagi, bermain bersama, dan berkomunikasi. Ini adalah waktu yang penting bagi mereka untuk memahami konsep seperti persahabatan, kerjasama, dan empati (Margareta & Jaya, 2020). Melalui interaksi sosial ini, mereka membangun keterampilan yang diperlukan untuk membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain di masa depan. Orang tua dan pengasuh memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mereka belajar berinteraksi sosial dengan baik dan mengajarkan mereka pentingnya kerjasama dan saling menghormati (Anggraini et al., 2020).

Perkembangan kognitif pada anak usia toddler juga sangat pesat. Mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah sederhana, dan memahami dunia di sekitar mereka. Anak-anak pada usia ini sangat penasaran dan ingin belajar tentang segala hal yang ada di sekitar mereka. Ini adalah waktu yang penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan kognitif anak-anak mereka. Permainan yang merangsang pemikiran, cerita, dan interaksi dengan dunia di sekitar mereka adalah cara yang baik untuk merangsang perkembangan kognitif anak-anak pada usia ini (Eva et al., 2023).

Meskipun anak-anak pada usia ini mungkin terlalu muda untuk diagnosis resmi gangguan mental, namun penting untuk memperhatikan tanda-tanda

masalah kesehatan mental yang mungkin muncul (Kurniawati & Ashari, 2021). Misalnya, kecemasan yang berlebihan, ketidakmampuan untuk berinteraksi sosial, atau perubahan perilaku yang drastis bisa menjadi tanda-tanda masalah kesehatan mental yang perlu ditangani dengan serius. Orang tua dan pengasuh harus peka terhadap perubahan perilaku atau emosi yang mencurigakan pada anak-anak mereka dan mencari bantuan profesional jika diperlukan.

Dalam mendukung perkembangan kesehatan jiwa anak usia toddler, peran orang tua sangatlah krusial. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan kesejahteraan anak-anak mereka (Priadi et al., 2021). Memberikan lingkungan yang aman dan mendukung, memberikan cinta dan perhatian yang konsisten, serta memberikan disiplin yang tepat adalah beberapa cara di mana orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara positif. Selain itu, orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dalam mengelola emosi dan mengatasi konflik secara sehat, karena anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka (Suminar & Hamidah, 2021).

Stimulasi lingkungan juga memainkan peran penting dalam perkembangan kesehatan jiwa anak usia toddler. Lingkungan yang kaya akan stimulasi dapat membantu mempercepat perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak-anak. Ini bisa termasuk berbagai jenis mainan yang merangsang kreativitas dan imajinasi, buku cerita yang menarik, serta interaksi dengan orang dewasa dan anak-anak lain dalam lingkungan yang aman dan terstruktur. Melalui stimulasi yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam kehidupan (Purnawan & Azzaroh, 2024).

Selain itu, penting juga untuk mengenali bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan keunikan mereka sendiri. Beberapa anak mungkin mengalami perkembangan yang cepat dalam satu area sementara lambat dalam area lainnya, dan itu normal. Orang tua dan pengasuh perlu bersabar dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak-anak mereka. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling pengertian (Daulay et al., 2020).

Dalam rangka memberikan dukungan yang tepat bagi perkembangan kesehatan jiwa anak usia toddler, penting untuk memperhatikan keseluruhan kesejahteraan anak. Ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif mereka. Dengan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung, memperhatikan tanda-tanda kesehatan mental yang mungkin muncul, dan memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan kognitif dan sosial mereka, orang tua dan pengasuh dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bahagia, sehat, dan berprestasi (Malfasari et al., 2020).

Penelitian tentang perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler menemukan sejumlah permasalahan yang perlu ditangani. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan jiwa anak pada usia ini. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang perkembangan anak, namun masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana faktor lingkungan, interaksi sosial, dan faktor genetik berkontribusi terhadap kesehatan jiwa anak toddler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada orang

tua, pengasuh, dan profesional kesehatan tentang cara terbaik untuk mendukung kesehatan jiwa anak usia toddler. Urgensinya sangat penting mengingat pentingnya tahap perkembangan ini dalam membentuk dasar kesehatan jiwa anak di masa depan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan jiwa anak pada usia toddler, dapat memberikan intervensi yang lebih efektif dan tepat waktu untuk mencegah masalah kesehatan jiwa di kemudian hari dan memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara holistik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif literature review untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan topik tersebut melalui analisis secara mendalam terhadap literatur yang relevan. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang membahas tentang perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler. Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap konten-konten tersebut untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan temuan-temuan utama yang muncul. Data-data yang ditemukan dari literatur tersebut kemudian disintesis dan disajikan secara sistematis dalam laporan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan jiwa anak usia toddler dari berbagai perspektif yang berbeda. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi gap research yang ada dalam literatur yang telah ada dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang perkembangan kesehatan jiwa anak pada usia toddler serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan intervensi-intervensi yang efektif dalam mendukung kesehatan jiwa anak-anak pada tahap perkembangan ini.

HASIL

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Judul Temuan	Penulis	Tahun	Metode	Alat Ukur	Hasil Temuan
Child Abuse Di Era Digital: Studi Meme Child Abuse Dalam Perspektif Kesehatan Mental	Adam Rizki Purnawan, Wasilah, Istofina Azzaroh	2023	Deskriptif Kualitatif	Analisis Konten	Penelitian ini menginvestigasi bentuk-bentuk pengasuhan dengan elemen kekerasan terhadap anak dalam era digital melalui konten meme. Hasil penelitian

					ini menyajikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dan dampaknya pada kesehatan mental anak dalam era digital.
Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif	Dewi Retno Suminar, Hamidah	2021	Pendekatan Kualitatif	Observasi, Wawancara	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang pendidikan pengasuhan positif bagi orang tua dan fasilitator di pendidikan anak usia dini dengan tujuan membangun kesehatan mental anak.
Pendidikan Kesehatan Jiwa Pada Tahap Perkembangan Usia Sekolah	Eka Malfasari, Rina Herniyanti, Yeni Devita, Gita Adelia, Ifon Driposwana Putra	2020	Pendidikan Kesehatan	Pre dan Post Test	Penelitian ini mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial pada anak usia sekolah melalui metode pre dan post test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan psikososial

					anak usia sekolah setelah intervensi.
Pertumbuhan, Perkembangan, dan Kesehatan Mental Emosional Anak Pra Sekolah Usia 36-72 Bulan (Studi di KB Kuncup Melati dan TK (Pamardi Putra)	Sylvia, Erna Yovi Kurniawati, Ani Ashari	2021	Deskriptif	Kuesioner, Tes	Penelitian ini menganalisis kondisi fisik, perkembangan, dan kesehatan mental-emosional anak pra sekolah serta hubungannya dengan status gizi dan tes daya lihat dan dengar. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki kondisi fisik dan perkembangan yang normal, tetapi ada beberapa anak dengan perkembangan yang meragukan dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH).
Literature Review: Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebih Terhadap Kesehatan Mental Anak	Anwar Priadi, Tenang Aristina, Nunung Rachmawati, Yayang Harigustian	2021	Literature Review	Observasi	Review literatur ini mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan gadget berlebihan terhadap kesehatan

					mental anak. Meskipun terbatasnya artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, hasil review menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebihan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental anak.
--	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Anak usia toddler, yang biasanya berusia antara 1 hingga 3 tahun, adalah tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan anak. Ini adalah periode di mana anak-anak mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan lebih aktif, belajar berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Namun, perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekitar maupun interaksi dengan orang tua dan pengasuh. Dalam tinjauan literatur tentang perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler menawarkan wawasan yang berharga tentang berbagai masalah, tujuan, serta hasil penelitian yang relevan dalam bidang ini.

Salah satu temuan yang signifikan dalam tinjauan literatur adalah mengenai isu kekerasan terhadap anak dalam era digital. Sebuah penelitian yang dijelaskan dalam artikel "Child Abuse Di Era Digital: Studi Meme Child Abuse Dalam Perspektif Kesehatan Mental" oleh Adam Rizki Purnawan dan rekan-rekan (2023) mengeksplorasi bentuk-bentuk pengasuhan dengan elemen kekerasan terhadap anak dalam era digital melalui konten meme. Hasil penelitian ini menyoroti dampak dari konten meme yang menggambarkan kekerasan terhadap anak pada kesehatan mental anak dalam era digital. Eksposur terhadap konten-konten yang merugikan dapat memiliki konsekuensi serius bagi perkembangan kesehatan jiwa anak usia toddler, karena mereka masih dalam tahap sensitif dalam memahami dunia di sekitar mereka.

Selanjutnya, penting untuk mencatat peran pengasuhan positif dalam membangun kesehatan mental anak usia dini. Sebuah penelitian oleh Dewi Retno Suminar dan Hamidah (2021) menyoroti pentingnya pendidikan pengasuhan positif bagi orang tua dan fasilitator di pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang pendidikan pengasuhan positif dapat membantu membangun kesehatan mental anak dengan memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Dalam pengasuhan yang positif tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental anak secara

langsung, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku anak yang akan membawa dampak jangka panjang bagi kesejahteraan mereka.

Selain itu, pendidikan kesehatan jiwa pada tahap perkembangan usia sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan jiwa anak-anak. Sebuah penelitian oleh Eka Malfasari dan rekan-rekan (2020) mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial pada anak usia sekolah melalui metode pre dan post test. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah setelah intervensi pendidikan kesehatan. Hal ini menekankan pentingnya memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan kesehatan jiwa sejak dini, karena tahap perkembangan ini menjadi dasar bagi kesehatan jiwa anak di masa depan.

Selanjutnya, sebuah penelitian deskriptif oleh Sylvia, Erna Yovi Kurniawati, dan Ani Ashari (2021) menyoroti pentingnya memahami kondisi fisik, perkembangan, dan kesehatan mental-emosional anak pra sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki kondisi fisik dan perkembangan yang normal, tetapi ada beberapa anak dengan perkembangan yang meragukan dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak memiliki perkembangan yang baik, masih ada sebagian kecil anak yang memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan jiwa mereka.

Terakhir, sebuah literature review oleh Anwar Priadi dan rekan-rekan (2021) menyoroti pengaruh penggunaan gadget berlebihan terhadap kesehatan mental anak. Meskipun terdapat keterbatasan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, hasil review menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebihan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental anak. Hal ini menekankan pentingnya membatasi eksposur anak-anak terhadap gadget dan teknologi digital yang berlebihan, serta menegaskan perlunya pendekatan yang seimbang dalam mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menyoroti kompleksitas perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler dan pentingnya berbagai faktor, seperti pengasuhan, pendidikan kesehatan jiwa, dan eksposur terhadap teknologi digital, dalam membentuk kesehatan jiwa anak-anak. Dengan memahami isu-isu ini secara lebih mendalam, orang tua, pengasuh, dan profesional kesehatan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan kesehatan jiwa anak usia toddler dan memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang sehat secara holistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur tentang perkembangan kesehatan jiwa pada anak usia toddler, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pengasuhan positif, pendidikan kesehatan jiwa, serta pengaruh teknologi digital memainkan peran penting dalam membentuk kesehatan jiwa anak-anak pada tahap perkembangan ini. Pentingnya memahami dampak konten digital, memperkuat pengasuhan positif, dan memberikan pendidikan kesehatan jiwa yang tepat sejak dini menjadi kunci untuk mendukung perkembangan kesehatan jiwa yang optimal pada anak usia toddler. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, dapat

memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.

Saran

1. Mendorong pendekatan pengasuhan positif: Orang tua dan pengasuh perlu diberikan dukungan dan sumber daya untuk mengembangkan keterampilan pengasuhan positif. Program-program pelatihan dan dukungan psikososial dapat membantu orang tua memahami pentingnya pendekatan yang sensitif, penuh kasih, dan terarah dalam mengasuh anak-anak usia toddler, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesehatan jiwa yang baik.
2. Mengintegrasikan pendidikan tentang penggunaan teknologi: Sekolah, lembaga pendidikan, dan komunitas harus berkolaborasi untuk menyediakan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang sehat dan seimbang bagi anak-anak. Ini dapat mencakup pedoman praktis bagi orang tua dan pengasuh tentang batasan waktu dan jenis konten yang tepat untuk anak-anak usia toddler, serta mempromosikan aktivitas alternatif yang memperkuat interaksi sosial dan keterampilan kreatif tanpa ketergantungan pada gadget.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesimpulan artikel singkat ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas perhatian Anda. Semoga temuan dari temuan yang telah disajikan dapat memberikan wawasan yang berharga serta juga meningkatkan pemahaman akan pentingnya penelitian ini. Terima kasih atas dukungan serta juga dedikasi Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Juniarly, A., Mardhiyah, S. A., & Puspasari, M. (2020). Meningkatkan kesehatan mental dengan membangun hubungan kelekatan antara orang tua dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(2), 64–75.
- Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2020). PERSEPSI GURU TENTANG PROGRAM KESEHATAN JIWA BERBASIS SEKOLAH (PKJ-BS): Tahap Reconnaissance Pada Penelitian: Pengembangan Program Kesehatan Jiwa Berbasis Sekolah (PKJ-BS). *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 3(2), 104–110.
- Eva, N., Andayani, S., & Assyahro, A. F. (2023). Asesmen Kognitif Anak Usia Sekolah. *Flourishing Journal*, 3(9), 360–365.
- Hartati, S., Lutiya, L., & Hadiansyah, T. (2022). Pendidikan Kesehatan Orangtua Tentang Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 59–64.
- Kurniawati, E. Y., & Ashari, A. (2021). Pertumbuhan, Perkembangan, dan Kesehatan Mental Emosional Anak Pra Sekolah Usia 36-72 Bulan: Studi di KB Kuncup Melati dan TK Pamardi Putra. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2).
- Malfasari, E., Herniyanti, R., Devita, Y., Adelia, G., & Putra, I. D. (2020). Pendidikan kesehatan jiwa pada tahap perkembangan usia sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1066–1071.
- Margareta, T. S., & Jaya, M. P. S. (2020). Kekerasan pada anak usia dini (Study kasus pada anak umur 6-7 tahun di kertapati). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu*

Kependidikan, 18(2), 171–180.

- Oktaviani, S., Wulandari, D., & Mirasari, T. (2022). Hubungan antara Durasi Penggunaan Gadget Smartphone dengan Kesehatan Mental Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Pablenga. *Jurnal Stethoscope, 2(2)*.
- Priadi, A., Aristina, T., Rachmawati, N., & Harigustian, Y. (2021). Literature Review: Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebih Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Keperawatan AKPER YKY Yogyakarta, 13(2), 75–82*.
- Purnawan, A. R., & Azzaroh, I. (2024). Child Abuse Di Era Digital: Studi Meme Child Abuse dalam Perspektif Kesehatan Mental. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education, 4(1), 57–66*.
- Puspitasari, P. R., Sopiah, S., Riza, E., Irwansyah, A., & Mansur, M. (2023). Gangguan Kecemasan Berpisah Pada Anak Usia Dini dan Penanganan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(3), 414–422*.
- Salsabela, E., Khumaeroh, S., & Widjayatri, R. D. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah Dengan Instrumen Kuesioner Masalah Mental Emosional. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 191–198*.
- Setiawati, S., Yani, E. R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan, 14(1), 88–95*.
- Suminar, D. R., & Hamidah, H. (2021). Membangun kesehatan mental anak usia dini dengan pengasuhan positif. *Indonesia Berdaya, 2(1), 13–20*.